**ABSTRAK**

AMBO AKO. 2015. *Manajemen Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Padduppa Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.* (Dibimbing oleh Hanafie Mahtika dan Pattaufi)

Pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. SDN 1 Padduppa salah satu sekolah favorit di Kabupaten Wajo telah meraih berbagai penghargaan dan prestasi. Keberhasilan tersebut tentunya tidak terlepas dari teknik manajemen sekolah yang diterapkan. Dalam hal ini, penerapan manajemen sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh Karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (i) bagaimana penerapan manajemen peningkatan kualitas pendidikan di SDN 1 Padduppa Kec. Tempe Kab. Wajo? (ii) faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen peningkatan kualitas pendidikan di SDN 1 Padduppa Kec. Tempe Kab. Wajo? Tujuan penelitian ini adalah (i) untuk mendeskripsikan penerapan manajemen peningkatan kualitas pendidikan di SDN 1 Padduppa Kec. Tempe Kab. Wajo; (ii) untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen peningkatan kualitas pendidikan di SDN 1 Padduppa Kec. Tempe Kab. Wajo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara *(interview)* dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) SDN 1 Padduppa menerapkan sistem manajemen pendidikan yang ditinjau melalui 4 komponen sekolah yaitu untuk manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, dan manajemen sarana dan prasarana. Implementasi manajemen diterapkan dengan baik dan berjalan secara efektif. Penerapan kurikulum 2013, pengembangan karir guru, pembinaan peserta didik, serta penyediaan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan baik. (ii) faktor-faktor yang bisa mendukung dan menghambat penerapan manajemen peningkatan kualitas pendidikan di SDN 1 Padduppa meliputi kemampuan manajerial kepala sekolah dalam memimpin dan melakukan kerja sama, profesionalisme guru yang meliputi kinerja dan kualitas guru dalam mendidik, serta dukungan stakeholder yang terdiri dari pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa di dalam memberikan bantuan, baik dukungan materil, moril, pikiran, maupun kesadaran akan pentingnya pendidikan.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Sejalan dengan itu, pemerintah menetapkan Visi Pendidikan Nasional yaitu mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Standar Pendidikan Nasional memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara maksimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Indonesia memiliki daya saing yang rendah dan yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan di dalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan akan menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia, sehingga tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain. Peningkatan sumber daya manusia ini tidak dapat dipisahkan dengan mutu pendidikannya. Sedangkan penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektivitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, dan mahalnya biaya pendidikan.

Dari masalah yang ada tersebut dibutuhkan manajemen yang baik untuk mengatasinya, dan selain pemerintah harus benar-benar ikut serta dalam mengatasi permasalahan ini, ada salah satu cara yang dapat dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikanya, baik pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi yaitu dengan manajemen yang baik oleh kepala atau pimpinan dari tiap jenjang pendidikan masing-masing. Untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah dibutuhkan manajerial yang baik dari Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor ketepatan penerapan gaya dan orientasi manajerial Kepala Sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan sekolah. Pada gilirannya, hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Ini artinya Kepala Sekolah harus mampu mengakomodir semua pihak yang memungkinkan dapat membantu atau mendukung tercapainya peningkatan kualitas pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan, proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah bertanggung jawab atas tercapainya peran dan tanggung jawab sekolah. Wahjosumidjo (2007: 431) menyatakan :

“Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan kemampuan profesional, yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan keterampilan profesional, pelatihan dan pengetahuan profesional, serta kompetensi administrasi dan pengawasan.”

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, mempunyai peran yang nyata dalam upaya peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan, kepala sekolah yang kurang tegas, dan tidak konsisten, sering menimbulkan ketidak percayaan guru terhadap kebijakan kepala sekolah yang ditetapkan. Peran kepala sekolah begitu penting dalam menentukan kebijakan dan strategi pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan Mulyasa (2007: 42) :

“Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah menuntut kepemimpinan kepala sekolah profesional yang memiliki kemampuan manajerial dan integritas pribadi untuk mewujudkan visi menjadi aksi, serta demokratis dan transparan dalam berbagai pengambilan keputusan.”

Keberhasilan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola guru, sarana dan prasarana, serta siswa. Guru sebagai tokoh sentral dalam kelas perlu mendapat perhatian yang khusus serta perlakuan yang istemewa agar guru dapat memaksimalkan perannya. Demikian halnya dengan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dan siswa. Penggunaan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang keberhasilan pendidikan perlu mendapat pengelolaan yang baik. Terlebih dengan siswa sebagai objek pendidikan yang memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik. Namun dalam kenyataannya banyak kepala sekolah yang belum mampu memaksimalkan peran guru, pengelolaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan siswa dengan baik.

Kondisi kepala sekolah saat ini menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkirakan 70 persen dari 250 ribu kepala sekolah di Indonesia tidak kompeten. Berdasarkan ketentuan, setiap Kepala Sekolah harus memenuhi lima aspek kompetensi, yaitu *kepribadian, sosial, manajerial*, *supervisi, dan kewirausahaan*. Namun, hampir semua Kepala Sekolah lemah di bidang kompetensi manajerial dan supervisi. Kesimpulan ini merupakan temuan Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud setelah melakukan uji kompetensi. Direktorat Peningkatan Mutu melakukan uji kompetensi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah.

Banyaknya Kepala Sekolah yang kurang memenuhi standar kompetensi ini tak terlepas dari proses rekrutmen dan pengangkatan Kepala Sekolah yang berlaku saat ini. “Sejak diberlakukannya otonomi daerah, pengangkatan Kepala Sekolah menjadi kewenangan penuh Bupati atau Wali Kota, sehingga proses pengangkatannya jarang disertai pelatihan.” (Akhmad Sudrajat, 2008: 1).

Sekolah Dasar Negeri 1 Padduppa Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri favorit di Kabupaten Wajo. Sebagai sekolah inti, sejumlah prestasi dan penghargaan telah diraih, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Keberhasilan tersebut tentunya tidak lepas dari teknik dan sistem manajemen sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dengan adanya prestasi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Padduppa Kecamatan Tempe berjalan dengan baik. Namun demikian, berdasarkan pengamatan sementara di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dan faktor-faktor penghambat lainnya yang ditemui di dalam pelaksanaan manajemen sekolah.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti mencoba memotret dan mengkaji mengenai pelaksanaan manajemen sekolah di SDN 1 Padduppa melalui penelitian dengan judul *“Manajemen Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Padduppa Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.”*

**Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan manajemen peningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Padduppa Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen peningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Padduppa Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

**PEMBAHASAN**

1. **Penerapan Manajemen Peningkatan Kualitas Pendidikan di SDN 1 Padduppa Kec. Tempe Kab. Wajo**

Manajemen pendidikan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan yang ada, serta proses pembelajaran. Dengan demikian upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah.

Sedikitnya ada 7 komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik yang didukung oleh kemampuan manajerial kepala sekolah. Dengan demikian penataan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik.

Selanjutnya, akan dijelaskan penerapan manajemen peningkatan kualitas pendidikan di SDN 1 Padduppa dan hanya dibatasi pada 4 komponen saja, yaitu kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, serta sarana dan prasarana.

1. **Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu di level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kebijakan baru pemerintah dalam menerapkan sistem kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Di tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan di kelas I, II, IV, dan V.

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah sebagai manajer diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaanya. Menurut Kepala SDN 1 Padduppa, Ibu Hj. Sitti Aminah, untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran hendaknya menjabarkan secara terinci dan jelas kurikulum tersebut.

Penyusunan program-program pengajaran harus sesuai dengan tujuan yang ditetapkan di dalam kurikulum, program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapaiannya, serta terdapat koordinasi antarkomponen pelaksana program di sekolah. Oleh karenanya, peran Kepala Sekolah sangatlah strategis di dalam membimbing, mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Menurut Kepala SDN 1 Padduppa, pengawasan dan evaluasi merupakan aspek yang penting di dalam penilaian dan pertanggungjawaban pelaksanaan kurikulum, oleh karenanya Kepala Sekolah selalu melaksanakan supervisi.

Di samping kurikulum nasional, sekolah juga wajib mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat. Pengembangan kurikulum muatan lokal dimaksudkan agar peserta didik mencintai dan mengenal lingkungannya, serta mau dan mampu melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan lokal. Sebagaimana yang diungkapkan Kepala SDN 1 Padduppa bahwa sekolah hendaknya menyesuaikan kurikulum muatan lokal dengan ciri khas dan potensi daerah seperti kesenian atau keterampilan.

Dengan kurikulum muatan lokal, setiap sekolah diharapkan mampu mengembangkan program pendidikan tertentu yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungannya sehingga siswa mengenal dan memahami nilai-nilai budaya lokal di daerahnya.

1. **Manajemen Tenaga Pendidik/ Kependidikan**

Keberhasilan manajemen di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala Sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang terdiri dari guru dan pegawai. Dalam hal ini dibutuhkan teknik manajemen yang baik untuk meningkatkan produktivitas dan prestasi kerja guru dan pegawai.

Di dalam meningkatkan kualitas dan potensi tenaga kependidikan, kedisiplinan adalah aspek yang fundamental yang menjadi salah satu indikasi untuk mengukur kinerja tenaga kependidikan, sehingga di dalam pembinaan guru/pegawai kedisiplinan wajib diterapkan dan dipatuhi oleh semua pihak. Kepala SDN 1 Padduppa mengatakan bahwa di dalam menerapkan kedisiplinan berpedoman pada aturan dari pemerintah dan dilaksanakan secara optimal.

Sekolah senantiasa menginginkan agar tenaga kependidikan yang ada memiliki potensi, kualitas, dan kualifikasi yang baik agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal dalam melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala SDN 1 Padduppa menyebutkan bahwa kualifikasi pendidikan guru merupakan salah satu aspek yang mencerminkan kualitas dan potensi guru.

Kegiatan penempatan dan penugasan tenaga kependidikan merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai manajer di dalam mengorganisir tenaga kependidikan dengan mengacu pada prinsip menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat *(the right man on the right place).*

Sehubungan dengan hal itu, Kepala SDN 1 Padduppa dalam wawancara menjelaskan bahwa pembagian kelas mengacu pada kemampuan, penguasaan materi, serta karakteristik guru sedangkan tugas khusus diberikan kepada guru/pegawai sesuai dengan bidangnya.

Peningkatan profesionalisme guru dalam mendidik dan mengajar siswa merupakan hal yang harus diupayakan sebagai wujud dari pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan. Kepala Sekolah dalam mendorong dan meningkatkan profesionalisme guru tidak hanya menyangkut aspek kemampuan, tetapi juga menyangkut karier.

Kepala SDN 1 Padduppa dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa tugas Kepala Sekolah tidaklah mudah, selain mengusahakan tercapainya tujuan sekolah, juga tujuan guru dan pegawai secara pribadi.

Manajemen tenaga kependidikan tidak hanya menyangkut bagaimana menggunakan segenap kemampuan dan kontribusi yang diberikan oleh tenaga kependidikan, tetapi juga terkait dengan pembinaan dan pengembangan karir personil untuk memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

1. **Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)**

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dari manajemen pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan. Penerimaan siswa baru merupakan tahap awal dalam manajemen kesiswaan yang penting yang perlu dikelola dengan sistem penataan yang baik sehingga proses pendidikan dan pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Kepala SDN 1 Padduppa, proses dan tahapan penerimaan siswa baru dilaksanakan secara tertib dan efektif sehingga jumlah dan kualifikasi siswa baru yang diterima sesuai dengan yang dibutuhkan dan direncanakan.

Keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar siswa memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya, serta sebagai indikator keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Oleh karenanya diperlukan kontrol dan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa.

Dalam wawancara dengan Kepala SDN 1 Padduppa, diungkapkan bahwa pemantauan dan kontrol dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan melihat hasil evaluasi belajar siswa setiap kelas yang ditunjukkan oleh guru kelas masing-masing.

Orientasi pendidikan yang termuat dalam kurikulum 2013 tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan intelektual siswa, tetapi juga sikap kepribadian, pembentukan karakter, termasuk juga keterampilan-keterampilan. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap siswa yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Kepala SDN 1 Padduppa menyatakan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi untuk mendidik tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik serta meningkatkan keterampilan siswa, dan untuk itu berbagai upaya ditempuh.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Keberhasilan manajemen kesiswaan sekolah dapat dilihat dari bagaimana upaya sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki mutu dan potensi yang tinggi sehingga mampu mencetak generasi-generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

Menurut Kepala SDN 1 Padduppa, dari tahun ke tahun SDN 1 Padduppa mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berprestasi, terbukti banyak alumni SDN 1 Padduppa yang diterima di sekolah lanjutan unggulan dan mampu berprestasi dan berkompetensi. Hal itu tentunya melalui upaya yang intensif dari pihak sekolah maupun dukungan orang tua.

1. **Manajemen Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas, peralatan, dan perlengkapan yang secara langsung maupun tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang optimal pada jalannya proses pendidikan.

Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sebagai tahap awal untuk menyediakan alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa.

Kepala SDN 1 Padduppa menyebutkan bahwa perencanaan dan pengadaan sarana atau prasarana tercantum dalam program tahunan sekolah dan kemudian diusulkan kepada lembaga yang terkait seperti Dinas Pendidikan atau Pemerintah Daerah.

Ruang belajar dan alat belajar merupakan sarana yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Ketersediaan dan kualitas dari sarana tersebut tentunya menjadi hal yang sangat penting, karena menentukan kenyamanan, kualitas dan efektivitas siswa dalam belajar. Kepala SDN 1 Padduppa memberikan gambaran bahwa sarana pendidikan berupa ruangan belajar serta alat-alat pembelajaran tersedia dan memiliki kondisi yang baik yang mampu menunjang proses pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlangsung begitu pesat menyebabkan kebutuhan akan informasi semakin tinggi, termasuk siswa dalam mencari informasi tidak bisa hanya mengandalkan apa yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri.

Kondisi perpustakaan menurut Kepala SDN 1 Padduppa merupakan prioritas sekolah sebagai fasilitas yang menyediakan sumber belajar bagi siswa. Tidak hanya itu, perpustakaan juga menjadi solusi supaya siswa pada saat jam istirahat bisa memanfaatkan waktunya yang kosong untuk mencari informasi dan pengetahuan yang bermanfaat.

Untuk menjaga dan menjamin keberlangsungan sarana dan prasarana sekolah, maka diperlukan pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana yang baik tentunya akan menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan.

Sebagai manajer, Kepala SDN 1 Padduppa menerapkan sistem pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara intensif. Hal itu terbukti dengan kondisi lingkugan SDN 1 Padduppa yang bersih dan rapi, serta dilengkapi dengan sarana yang memadai dan berkualitas.

1. **Faktor-Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Manajemen Peningkatan Kualitas Pendidikan di SDN 1 Padduppa Kec. Tempe Kab. Wajo**

Manajemen pendidikan yang diimplementasikan di sekolah melalui manajemen komponen-komponen sekolah secara efektif dan efisien tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor yang bisa mendukung dan juga bisa menghambat penerapan manajemen di sekolah. Secara umum, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses manajemen pendidikan di sekolah antara lain :

1. **Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah**

Untuk mengimplementasikan manajemen di sekolah secara efektif dan efisien, kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas II, ibu Nurlaela.

Selain itu, kepala sekolah harus bisa membangun kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, baik guru, pegawai, orang tua siswa, sampai dengan pemerintah agar program yang dijalankan mendapat dukungan dari semua stakeholder. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nurlaela.

Jadi, kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam manajemen sekolah. Wibawa dan kemampuan kepala sekolah harus ditumbuhkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat belajar, disiplin kerja, keteladanan, dan hubungan kerja sama.

1. **Profesionalisme Guru**

Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk memiliki potensi dan kualitas di dalam menjalankan tugasnya secara professional. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, guru yang merupakan tenaga operasional di sekolah yang berhubungan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran harus memiliki wawasan pengetahuan yang mendalam, serta mampu melaksanakan tugas dan fungsi pendidik secara efektif. Ibu Mesra Jafar, Guru Kelas VI dalam wawancara menjelaskan.

Dengan adanya sistem tunjangan sertifikasi guru, maka hanya guru yang profesionallah yang berhak mendapat tunjangan sertifikasi. Ini menunjukkan bahwa dengan adanya alokasi dana pendidikan untuk sertifikasi guru, maka guru pada saat ini memang dituntut untuk professional dalam menjalankan tugasnya. Lebih lanjut Ibu Mesra Jafar menjelaskan.

Jadi, guru adalah faktor yang berperan penting dalam pengelolaan pendidikan di sekolah. Guru yang berkualitas dan profesional akan membantu kelancaran dan efektivitas proses pendidikan di sekolah, sebaliknya guru yang tidak profesional akan menghambat jalannya proses manajemen di sekolah.

1. **Dukungan Stakeholder**

Pendanaan, sarana dan prasarana merupakan aspek yang sering menjadi kendala dan permasalahan dunia pendidikan di Indonesia. Banyak lembaga pendidikan yang dalam pengembangannya kurang lancar karena terbentur pada masalah dana dan sarana prasarana.

Sebagai unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan, dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa yang merupakan stakeholder sangat berperan terhadap jalannya pengelolaan sekolah dan menentukan arah dan tujuan pendidikan. Dalam wawancaranya, Kepala SDN 1 Padduppa Ibu Hj. St. Aminah mengungkapkan.

Dukungan stakeholder terhadap pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan pendidikan, khususnya di sekolah. Dukungan dalam bentuk bantuan dana atau biaya pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana, serta kesadaran yang tinggi oleh masyarakat untuk membantu jalannya pembangunan di dunia pendidikan, akan menjadikan manajemen pendidikan di sekolah akan semakin baik dan tujuan pendidikan akan tercapai.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada bab sebelumnya, maka peneliti mendapatkan hasil mengenai penerapan manajemen peningkatan kualitas pendidikan di SDN 1 Padduppa serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. **Penerapan manajemen peningkatan kualitas pendidikan di SDN 1 Padduppa Kec. Tempe Kab. Wajo, meliputi :**
2. **Manajemen Kurikulum**

SDN 1 Padduppa tahun ini telah menerapkan sistem kurikulum 2013 di kelas I, II, IV, dan V, yang memiliki sejumlah perbedaan dengan sistem kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di dalam perencanaannya, kepala sekolah bersama dengan guru membahas dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program pengajaran melalui KKG.

1. **Manajemen Tenaga Kependidikan**

Dalam menerapkan kedisiplinan bagi guru dan pegawai, SDN 1 Padduppa mengikuti aturan dari pemerintah, disediakan daftar hadir guru dan pegawai yang ditandatangani pada saat datang dan pulang. Sanksi akan diberikan kepada guru yang malas berupa teguran sampai dilaporkan ke Dinas Pendidikan.

1. **Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)**

Dalam sistem penerimaan siswa baru, SDN 1 Padduppa menentukan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima, membentuk panitia penerimaan siswa baru, menyiapkan formulir pendaftaran, melakukan seleksi berkas, dan melaksanakan ujian. Untuk memantau kemajuan belajar siswa, kepala sekolah memasuki setiap kelas dan menanyakan kegiatan pembelajaran kepada wali kelas

1. **Manajemen Sarana dan Prasarana**

Perencanaan dan pengadaan sarana/prasarana dilakukan melalui rapat tahunan yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Hasil rapat dituangkan dalam program pembangunan sekolah dan diusulkan kepada pemerintah, sedangkan alat pembelajaran seperti buku paket dan ATK diprogramkan pada Dana BOS.

1. **Faktor-Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Penerapan manajemen peningkatan kualitas pendidikan di SDN 1 Padduppa Kec. Tempe Kab. Wajo, meliputi :**
2. **Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah**

Sebagai pimpinan, kepala sekolah merupakan faktor sentral yang sangat berperan penting dalam menetapkan kebijakan dan mengatur segala kegiatan di sekolah. Kepala sekolah harus mampu membangun kerja sama dengan semua pihak agar program yang direncanakan berjalan secara efektif dan mencapai tujuan.

1. **Profesionalisme Guru**

Guru yang berkualitas dan profesional adalah salah satu faktor yang sangat berperan penting dan sangat mempengaruhi jalannya proses manajemen di sekolah, termasuk proses belajar mengajar siswa, karena sebagai pelaksana proses pembelajaran di kelas, gurulah yang mengelola semua kegiatan di kelas sehingga efektif tidaknya proses pembelajaran itu berada di tangan guru.

1. **Dukungan Stakeholder**

Dukungan pemerintah dapat diwujudkan melalui bantuan dana atau biaya pendidikan, baik dana bantuan untuk siswa miskin, maupun dana untuk operasional sekolah, termasuk sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan dukungan masyarakat khususnya orang tua siswa dapat diberikan melalui kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, termasuk peran serta orang tua dalam mendidik dan membantu jalannya pendidikan.

**Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka hal-hal yang perlu disarankan dalam upaya memberikan kontribusi terhadap penerapan manajemen untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah sebagai manajer dan leader di lingkugan sekolah, agar senantiasa meningkatkan fungsi manajerialnya di dalam mengelola lembaga pendidikan baik di dalam merencanakan, mengimplementasikan, serta mengawasi segala proses yang berlangsung di sekolah. Selain itu, kepala sekolah hendaknya membangun kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, baik dengan guru, siswa, maupun stakeholder agar kegiatan pengeloaan pendidikan di sekolah berjalan lancar dan efektif.
2. Diharapkan kepada guru sebagai tenaga pendidik agar senantiasa meningkatkan mutu, potensi, dan profesionalismenya dalam mendidik, mengajar, serta selalu berusaha mengembangkan karir karena kegiatan manajemen pendidikan di sekolah akan berkualitas jika di dukung dengan SDM yang berkualitas, dalam hal ini guru.
3. Sekolah sebagai lembaga yang bertugas untuk mencetak generasi-generasi yang cerdas dan berkualitas diharapkan berupaya mengoptimalkan kegiatan pendidikan dan pembentukan karakter siswa, di antaranya lebih meningkatkan kesadaran siswa tentang kedisiplinan, keagamaan, serta akhlak yang baik. Selain itu, sekolah juga diharapkan untuk lebih giat dalam membekali dan meningkatkan keterampilan bagi siswa.
4. Diharapkan kepada pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa untuk meningkatkan dukungannya kepada kegiatan pendidikan di sekolah, baik dukungan dalam bentuk materil, moral, maupun pikiran sehingga pendidikan akan semakin berkualitas dan menghasilkan generasi yang berkualitas pula.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aedi, Nur & Rosalin, Elin. 2011. *Manajemen Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Andreas Lako. 2004. *Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi*. Yogyakarta: Amara Books.

Asmani, Jamal Ma’mur. 2009. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional.* Yogyakarta: Diva Press.

Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar****.*** Jakarta: Bumi Aksara.

Bogdan, Robert C. & Biklen, Sari K. 1982. *Qualitatif Research Education An Introduction to Theory and Methods.* Boston: Allyn & Bacon Inc.

Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

George R. Terry dan Leslie W. Rue. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen, Cet. 9, Penerjemah G.A. Ticoalu.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial,* Bandung: PT. Eresco.

Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research II.* Yogyakarta: Andi Offset.

Handoko, Hani T. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Indarafachrudi, R. Soekarto. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Koentjoroningrat. 1993. *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian* *Masyarakat****.*** Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lexy J., Moleong. 2007. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III.* Yogyakarta: Rake Sarasin.

Mulyasa. E. 2007 *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurkolis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah,Teori Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.

Pidarta, Made. 2004. *Manajemen pendidikan Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik.* Bandung: Refika Aditama.

Rugaiyah, Atiek Simiati. 2011. *Profesi Kependidikan.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Sadili, Samsudin. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Subagyo, Joko. 1997. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarwan Danim. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudrajat, Ahmad. 2008. *70% Kepala Sekolah Tidak Kompeten,* <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>

Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Bumi Aksara.

Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Thoha, Miftah. 2003. *Kepemimpinan Dalam Manajemen.* Jakarta: PT. Raja Grafindo

Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Cemerlang.

Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.

Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan* *Permsasalahannya.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Winardi. 2000. *Kepemimpinan Dalam Manajemen.* Jakarta: Rineka Cipta.